# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan hias air laut sangat diminati oleh para penggemar ikan, baik sebagai ajang fotografi maupun pemeliharaan dalam akuarium. Hal ini disebabkan oleh ikan hias air laut memiliki corak dan warna tubuh yang menarik (Idrees, 2006 *dalam* Munasib, 2018). John *et al.*, (2013) *dalam* Munasib (2018) menyatakan bahwa sekitar 95% ikan hias air laut diperoleh dari hasil tangkapan alam, sehingga masih terjaga keasliannya.

Indonesia memiliki sumberdaya ikan hias laut yang sangat besar jumlahnya dan beragam yaitu lebih dari 700 jenis *species*. Keanekaragaman ini yang membuat ikan hias air laut dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga ikan hias air laut Indonesia memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Abdullah, *et al.*, 2021). Ikan hias Indonesia memiliki peluang pasar yang besar di dunia, dibuktikan dengan nilai perdagangan ekspor ikan hias pada triwulan 1 dan 2 tahun 2020 mencapai USD 6,41 juta dan USD 7,34 juta (BPS, 2020 *dalam* Suhana, 2020). Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja penyebaran ikan hias antar provinsi di Indonesia. Pertumbuhan sebaran ikan hias antar provinsi tertinggi terjadi pada komoditas ikan hias air laut, yaitu mencapai 69,64% pertahun (Badan Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu, 2018).

Badan Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu atau BKIPM (2018) menyatakan bahwa adanya lima provinsi Indonesia yang menjadi produksi ikan hias air laut pada tahun 2017 yaitu Jawa Timur (27,28%), Nusa Tenggara Barat (21,32%), Bali (19,04%), Sumatera Barat (7,58%), dan Sulawesi Selatan (6,40%). Tahun 2017 jumlah domestik keluar ikan hias air laut dari Provinsi Jawa Timur adalah 0,71 juta ekor, Nusa Tenggara Barat 0,56 juta ekor, Bali 0,50 juta ekor, Sumatera Barat 0,21 juta ekor, dan Sulawesi Selatan 0,17 juta ekor. Sementara itu, Indonesia juga memiliki provinsi yang menjadi tujuan utama pengiriman ikan hias air laut adalah Provinsi Bali (57,99%), Jawa Timur (28,05%), Banten (10,31%), DKI Jakarta (1,08%) dan Sumatera Utara (0,76%). Jumlah domestik masuk ikan hias air laut pada tahun 2017 ke Provinsi Bali sekitar 1,51 juta ekor, Jawa Timur 0,73 juta ekor, Banten 0,27 juta ekor, DKI Jakarta 0,028 juta ekor, dan Sumatera Utara 0,019 juta ekor.

Data tersebut menunjukkan bahwa provinsi DKI Jakarta masuk ke dalam empat besar provinsi yang menjadi tujuan utama pengiriman ikan hias di Indonesia. Hal ini disebabkan DKI Jakarta merupakan ibu kota yang dijadikan sebagai pusat perdagangan terbesar di Indonesia, dan memiliki penghobi ikan hias laut yang besar. Utami (2013) mengatakan bahwa meningkatnya peminat ikan hias air laut di Jakarta, memberikan peluang kepada pengusaha untuk dijadikan sebagai lahan usaha. Sesuai

dengan wawancara yang dilakukan oleh Fatwa (2018) dengan pedagang ikan hias air laut di Pasar Ikan Hias Sumenep, Jakarta Pusat yaitu bapak Mansyur. Mansyur mengatakan bahwa saat ini semakin banyak orang yang menyukai ikan hias laut yang disebabkan karena ikan hias laut memilik variasi yang lebih banyak dibandingkan dengan ikan hias air tawar, serta harga ikan hias laut dapat terjangkau untuk berbagai kalangan masyarakat. Mansyur juga menambahkan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke tempat usahanya tersebut tidak dapat diperkirakan jumlahnya, pada hari biasa bisa datang 10 orang pembeli dan pada hari libur bisa mencapai 30 orang pembeli. Mansyur memanfaatkan kemajuan teknologi digital yaitu dengan mempromosikan serta menjual dagangannya secara *online,* cara ini dilakukan untuk memperluas jangkauan bisnisnya memiliki waktu dan jarak yang terbatas. Pedagang juga menuturkan dalam satu hari, dapat memiliki keuntungan sebesar 1-5 juta. Wawancara tersebut membuktikan bahwa ikan hias air laut mempunyai potensi yang cukup besar dalam usaha perdagangan ikan hias di Jakarta.

DKI Jakarta memiliki pusat perdagangan ikan hias di berbagai wilayah, seperti di Jakarta Pusat terkenal dengan Pusat Ikan Hias Sumenep, di Jakarta Timur terdapat Pasar Ikan Hias Jatinegara, di Jakarta Barat terdapat Pasar Ikan Cengkareng, dan di Jakarta Selatan terdapat Pusat Ikan Hias Radio Dalam. Pusat ikan hias yang berada di Jakarta Selatan masih belum banyak penghobi yang mengetahui pasar ikan hias tersebut dan yang dijual di pusat ikan hias tersebut yaitu ikan hias air tawar, sehingga di Jakarta Selatan belum ada pusat ikan hias yang menjual ikan hias air laut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Ekonomi Usaha Penjualan Ikan Karang Hias Pada Pedagang Ikan Hias Air Laut di Jakarta Selatan".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah perdagangan ikan karang hias di Jakarta Selatan ?
2) Bagaimana kelayakan usaha penjualan ikan hias karang di Jakarta Selatan?

## 1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1) Mendeskripsikan perdagangan ikan karang hias di Jakarta Selatan.
2) Menganalisis kelayakan usaha ikan karang hias di Jakarta Selatan.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

**1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang melakukan usaha perdagangan ikan hias untuk mengembangkan usahanya, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA